

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IP 400**  
( *Studi Kasus Kelompok Tani Ellung Mangenre Dan Walanae Kecamatan  
Tellu Siattinge Kabupaten Bone* )

**AINUN SYARFIAH**

**G021 19 1029**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IP 400**  
( *Studi Kasus Kelompok Tani Ellung Manganre Dan Walanae Kecamatan  
Tellu Siattinge Kabupaten Bone* )

**AINUN SYARFIAH**

**G021 19 1029**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Petanian

pada :

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin Makassar

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

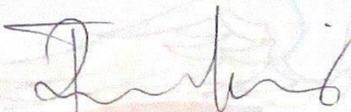
**MAKASSAR**

**2024**

## LEMBAR PENGESAHAN

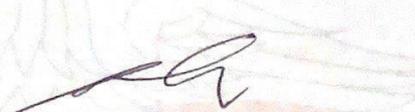
Judul Skripsi : Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 (Studi Kasus Kelompok Tani  
Ellung Manganre dan Walanae Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten  
Bone)  
Nama : Ainun Syarfiah  
NIM : G021191029

Disetujui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si

Anggota

Diketahui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 29 Januari 2024

**PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM IP 400  
(STUDI KASUS KELOMPOK TANI ELLUNG  
MANGENRE DAN WALANAE KECAMATAN TELLU  
SIATTINGE KABUPATEN BONE)

**NAMA MAHASISWA** : AINUN SYARFIAH  
**NOMOR INDUK** : G021191029

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si**  
Ketua Sidang

**Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si**  
Anggota

**Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.**  
Anggota

---

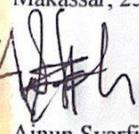
**Tanggal Ujian : 29 Januari 202**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 (Studi Kasus Kelompok Tani Ellung Mangenre Dan Walanae Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.



Makassar, 25 Januari 2024

  
Ainun Syarfiah  
G021191029

## ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan perhatian khusus pada pembangunan sektor pertanian. Dinas Pertanian, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Bone berusaha menggenjot petani dapat menanam dan panen 4 kali setahun untuk meningkatkan produksi padi. Akan tetapi di dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang melanda di Desa Waji dan Desa Lanca dalam hal ini petani masih kurang antusias dan termotivasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas dan faktor-faktor yang mempengaruhi menurut petani mengenai pelaksanaan Program IP 400 di Kecamatan Tellu Siattinge. Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan di dukung dengan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara terhadap informan yaitu dari penyuluh pertanian, ketua dan anggota Kelompok Tani Walanae, dan Ellung manganre Teknik analisis data dimulai dari pengumpulan informasi melalui wawancara dan pada tahap akhir dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Ellung Manganre 64 % dan Kelompok Tani Walanae 73 % dapat dikatakan efektif berdasarkan variabel ketepatan sasaran program dengan indikator luas lahan 20-25 Ha, ketersediaan irigasi, tidak termasuk lokasi endemik dan ketersediaan alsintan. Sosialisasi program terdapat dua indikator yaitu hasil intensitas sosialisasi program dan aspek kognitif petani terhadap program. tujuan program berdasarkan dari dua indikator yaitu meningkatkan produksi dan meningkatkan pendapatan bagi petani untuk efektivitas pemantauan program berdasarkan hasil indikator intensitas pemantauan program. Faktor pendukung program data petani yang akurat, peran dinas tanaman pangan, bantuan saprodi dan respon baik dari pemerintah desa. Faktor penghambat adalah luas lahan yang semakin sempit, kurangnya tenaga penyuluh dan motivasi petani, curah hujan, serangan hama dan penyakit sert input produksi pupuk tidak tersedia.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Program, IP 400.

## **ABSTRACT**

*Indonesia is one of the countries that pays special attention to the development of the agricultural sector. The Bone Regency Agriculture, Horticulture and Plantation Service is trying to encourage farmers to plant and harvest 4 times a year to increase rice production. However, in reality there are problems that hit Waji Village and Lanca Village, in this case farmers are still less enthusiastic and motivated. The aim of the research is to determine the effectiveness and factors influencing the implementation of the IP 400 0 Program in Tellu Siattinge District. The research method uses a qualitative approach and is supported by secondary data. With data collection techniques using direct observation and interviews with informants, namely agricultural instructors, heads and members of the Walanae Farmers Group, and Ellung Mangenre. The data analysis technique starts from collecting information through interviews and at the final stage by drawing conclusions. The results of the research show that the Ellung Mangenre Farming Group 64% and the Walanae Farming Group 73% can be said to be effective based on the program target accuracy variable with indicators of land area of 20-25 Ha, availability of irrigation, excluding endemic locations and availability of machinery. There are two indicators for program socialization, namely the results of the intensity of program socialization and farmers' cognitive aspects of the program. The program objectives are based on two indicators, namely increasing production and increasing income for farmers. The effectiveness of program monitoring is based on the results of the program monitoring intensity indicators. Supporting factors for the program are accurate farmer data, the role of the food crop service, input input assistance and good response from the village government. Inhibiting factors are increasingly narrow land area, lack of extension workers and farmer motivation, rainfall, pest and disease attacks and unavailability of fertilizer production inputs.*

**Keywords :** *Efficiency, Program, IP 400.*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Ainun Syarfiah**, lahir di Waji pada tanggal 29 September 2002. Anak pertama dari pasangan Bapak Sudirman dan Ibu Sartiah. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu:

1. TK Mattola Pallalo (2006- 2007)
2. SD Inpres 6/75 Waji (2007-2013)
3. SMP Negeri 3 Tellu Siattinge (2013-2016)
4. SMA Negeri 14 Bone (2016-2019)

Penulis dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik – baiknya, penulis bergabung dengan Himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) UNHAS sebagai anggota. Penulis juga tergabung sebagai Anggota Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Pada luar kampus penulis menjadi bagian dari TDA Kampus Makassar dan TDA Makassar sebagai pengurus di Divisi Marketing dan Komunikasi. Penulis juga pernah menjadi Asisten pembimbing mahasiswa pada matakuliah Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) semester awal tahun akademik 2021/2022, penulis juga mengikuti program kemahasiswaan tingkat universitas yaitu sebagai anggota tim pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Tahun 2022. Penulis juga berusaha mendapat pengalaman kerja dengan melakukan kegiatan magang di SGH Hidroponik dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Makassar Tahun 2022. Selama perkuliahan penulis juga mengikuti seminar– seminar, mulai dari tingkat universitas, nasional, hingga internasional.

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul ***“Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 (Studi Kasus Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)”*** dibawah bimbingan Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 28 November 2023

Ainun Syarfiah

## PERSANTUNAN



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Puji syukur atas diri-Nya yang memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim, dengan kemuliaan-Nyalah atas Kesehatan, ilmu pengetahuan, rejeki dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 (Studi Kasus Kelompok Tani Ellung Mangenre dan Walanae Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone)”***.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan bantuan materiil. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menghaturkan rasa kasih dan cinta serta terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kedua orang tua kandung penulis Bapak **Sudirman** dan Almarhuma bernama Ibu **Sartiah** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memiliki kesabaran dan keikhlasan yang besar dalam mengiringi setiap langkah penulis dengan doa restu yang sangat tulus serta tak henti-hentinya memberikan dukungan hingga penulis dapat sampai pada tahap ini dan insya allah dapat mencapai kesuksesannya kelak. Penulis juga menghaturkan terima kasih untuk adik penulis bernama **Muh. Abizar** dan **Nur Aqila** yang senantiasa memberikan bantuan kepada penulis. Kalian adalah orang-orang yang paling utama di balik kesuksesan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).

Berbagai kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini, sehingga dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing utama dan **Bapak Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.** selaku dosen pembimbing pendamping atas waktu dan kesempatannya dalam membimbing penulis mulai dari awal penulisan proposal penelitian hingga penyelesaian skripsi ini. Selama proses bimbingan penulis mendapatkan banyak arahan, motivasi, ilmu, maupun koreksi yang tentunya konstruktif demi mencapai skripsi penulis yang baik dan benar sesuai kaidah. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas hal-hal tersebut. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila selama proses bimbingan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.
2. **Bapak Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** dan **Ibu Dr. Letty Fudjaja, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya dalam menghadiri seminar proposal hingga sidang skripsi penulis. Penulis sangat berterima kasih atas segala saran dan koreksi yang membangun sehingga dapat menghasilkan skripsi yang baik dan benar.
3. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S** selaku dosen Penasehat Akademik (PA) penulis yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1).

4. **Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M.Agb.**, selaku panitia seminar proposal penulis. Terima kasih atas kesediaan dan bantuannya untuk mengatur seminar, serta petunjuk dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, terima kasih sebesar-besarnya atas segala ilmu-ilmu mengenai Agribisnis dan telah mendidik penulis selama menjalani proses perkuliahan. Penulis memohon maaf sebesar-besarnya apabila selama proses perkuliahan terdapat perilaku penulis yang kurang berkenan.
6. **Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir.
7. **Penyuluh Pertanian Kecamatan Tellu Siattinge** selaku informan yang telah membantu dan memberikan berbagai informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae**, selaku petani pelaksana program IP 400 yang telah bersedia menjadi responden penulis, meluangkan waktu untuk menjawab dengan baik seluruh pertanyaan dan memberikan data yang diperlukan oleh penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga Besar **Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian angkatan 2019 “Adh19ana”** teman seperjuangan penulis, terima kasih atas segala bantuan, saran, dan motivasi yang diberikan pada penulis serta nasihat-nasihatnya kepada penulis mulai dari pertama kali menginjakkan kaki di kampus bersama-sama hingga sampai saat ini.
10. **Teman – teman KKN Unhas Ujung Tanah** terima kasih telah menjadi teman dan keluarga baru yang memberikan ilmu dan pengalaman baru juga. Terima kasih atas bantuan dan setiap kata semangat, dukungan dan doanya.
11. Teman – temanku **Dimitri Amstrem** yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Semoga sehat selalu dan selalu menjadi orang yang baik untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SUSUNAN PENGUJI .....	iv
DEKLARASI .....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN .....	x
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Research Gap (State Of the Art) .....	3
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Konsep Efektivitas.....	6
2.2 Ukuran Efektivitas .....	7
2.3 Indikator Efektivitas .....	8
2.4 Efektivitas Program.....	10
2.5 Program IP 400.....	11
3. METODE PENELITIAN .....	13
3.1 Kerangka Penelitian.....	13
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
3.3 Metode Penelitian .....	14
3.3.1 Desain Penelitian.....	14
3.3.2 Populasi dan Sampel.....	14

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.3.4 Jenis dan Sumber Data .....	15
3.4 Metode Analisis .....	16
3.5 Teknik Pengabsahan Data .....	17
<b>4. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	18
4.2 Keadaan Khusus Lokasi Penelitian .....	19
4.5 Keadaan Umum Kelompok Tani .....	20
<b>5. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
5.1 Gambaran Program IP 400 .....	25
5.1.1 Bantuan Program IP 400 .....	25
5.2 Sasaran Program.....	26
5.2.1 Luas Lahan 20-25 Ha.....	26
5.2.2 Ketersediaan Irigasi.....	26
5.2.3 Tidak Termasuk Lokasi Endemik .....	28
5.2.4 Ketersediaan Alsintan.....	26
5.3 Sosialisasi Program .....	35
5.3.1 Intensitas Sosialisasi Program .....	35
5.3.2 Aspek Kognitif Petani .....	35
5.4 Tujuan Program .....	41
5.4.1 Meningkatkan Produksi Petani .....	45
5.4.2 Meningkatkan Pendapatan Petani.....	45
5.5 Pemantauan Program.....	47
5.5 Intensitas Pemantauan Program .....	47
5.6 Rekapitulasi Efektivitas Program IP 400.....	50
5.7 Faktor Pendukung Program IP 400.....	47
5.8 Faktor Penghambat Program IP 400 .....	47
<b>6. PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
6.1 Kesimpulan.....	59
6.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan 2020.....	2
<b>Tabel 2.</b> Jumlah Penduduk Desa Waji Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.....	19
<b>Tabel 3.</b> Jumlah Penduduk berdasarkan Kelamin.....	20
<b>Tabel 4.</b> Presentase Penduduk Desa Lanca Berdasarkan Mata Pencarian.....	20
<b>Tabel 5.</b> Daftar Nama Kelompok Tani di Kecamatan Tellu Siattinge.....	24
<b>Tabel 6.</b> Bantuan Program IP 400 di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.....	25
<b>Tabel 7.</b> Hasil Luas Lahan Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae.....	27
<b>Tabel 8.</b> Hasil Ketersediaan Irigasi pada Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone.....	29
<b>Tabel 9.</b> Tingkat Serangan Hama dan Penyakit.....	31
<b>Tabel 10.</b> Ketersediaan Alsintan Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae.....	33
<b>Tabel 11.</b> Intensitas Sosialisasi Program di Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae.....	36
<b>Tabel 12.</b> Aspek Kognitif Kelompok Tani Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae.....	38
<b>Tabel 13.</b> Hasil Produksi Padi Petani pada Kelompok Ellung Manganre dan Walanae...	41
<b>Tabel 14.</b> Hasil Pendapatan Petani Padi Kelompok Ellung Manganre dan Walanae.....	45
<b>Tabel 15.</b> Intensitas Pemantauan Program.....	47
<b>Tabel 16.</b> Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae di Kecamatan Tellu Siattinge.....	51
<b>Tabel 17.</b> Petikan Wawancara Faktor Pendukung Sasaran Program.....	53
<b>Tabel 18.</b> Petikan Wawancara Faktor Pendukung Sasaran Program.....	54
<b>Tabel 19.</b> Petikan Wawancara Faktor Pendukung Tujuan Program.....	54
<b>Tabel 20.</b> Petikan Wawancara Faktor Pendukung Pemantauan Program.....	55
<b>Tabel 21.</b> Petikan Wawancara Faktor Penghambat Sasaran Program.....	56
<b>Tabel 22.</b> Petikan Wawancara Faktor Penghambat Sosialisasi Program.....	57
<b>Tabel 23.</b> Petikan Wawancara Faktor Penghambat Tujuan Program.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Kerangka Pemikiran Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone .....	13
<b>Gambar 2.</b> Struktur Organisasi Kelompok Tani Ellung Mangenre .....	21
<b>Gambar 3.</b> Struktur Organisasi Kelompok Tani Walanae.....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	66
Lampiran 2. Wawancara dan Kuisisioner Penelitian .....	67
Lampiran 3. Dokumentasi.....	75
Lampiran 4. Hasil Produksi Padi Kelompok Tani Ellung Mangenre.....	76
Lampiran 5. Hasil Produksi Padi Kelompok Tani Walanae .....	77
Lampiran 6. Luas Lahan Kelompok Tani Ellung Mangenre .....	78
Lampiran 7. Luas Lahan Kelompok Tani Walanae.....	79
Lampiran 8. Hasil Pendapatan Kelompok Ellung Mangenre.....	80

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor vital di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan perhatian khusus pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai salah satu sektor ekonomi termasuk sektor yang sangat potensial karena memberikan sumbangan terhadap pembangunan ekonomi nasional, dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Hayati, 2017). Salah satu alasan pemerintah dalam hal pembangunan pada sektor pertanian adalah Negara Indonesia sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian (Suratha, 2017). Pembangunan pada sektor pertanian didukung oleh potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah sehingga pemerintah diharapkan dapat menyejahterakan masyarakat Indonesia melalui pembangunan pada sektor pertanian.

Pertanian merupakan subsektor yang memiliki peranan strategis bagi pembangunan perekonomian nasional (Anggorowati & Marwanti, 2019). Undang-undang nomor 18 tahun 2012 mengamanatkan bahwa penyelenggaraan bidang pertanian, khususnya pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan. Berlandaskan hal tersebut, pemerintah terus mengupayakan peningkatan produksi padi untuk menjamin ketersediaan beras nasional sebagai pemenuhan ketahanan pangan.

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh kemampuan aparat dalam merumuskan program atau kebijakan untuk dilaksanakan oleh aparat pemerintah dalam kelompok-kelompok masyarakat yang ikut serta bersama-sama melaksanakan program yang telah diputuskan yang didukung atau ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Salah satu terobosan yang saat ini tengah dilakukan pemerintah adalah melalui pola tanam padi dengan indeks pertanaman IP padi 400 (Hiru, 2021).

Program IP 400 tersebut telah resmi dijalankan pada tahun 2021. Program IP 400 adalah petani menanam dan memanen padi 4 kali dalam setahun pada hamparan lahan yang sama. Pola budidaya IP 400 mulai banyak dilakukan petani di Indonesia. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan sarana pertanian, seperti bendungan dan irigasi, mesin-mesin pertanian yang lebih mudah diakses, serta sarana dan prasarana lain yang cepat terdistribusi, sehingga memudahkan petani merapkan pola tanam IP 400. Pola tanam ini dilakukan di beberapa kawasan yang potensial, salah satunya Kabupaten Bone.

Kabupaten Bone merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak di pesisir timur Provinsi Sulawesi Selatan yang berjarak  $\pm 174$  km dari Kota Makassar Ibu kotanya adalah Tanete Riattang. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara astronomis terletak dalam posisi  $4^{\circ}13''$ -  $5^{\circ}6''$  Lintang Selatan dan antara  $119^{\circ}42''$ - $120^{\circ}40''$  Bujur Timur. Kabupaten Bone adalah kabupaten atau kotamadya dengan jumlah penduduk kedua terbesar setelah Kota Makassar dan merupakan kabupaten yang unggul dalam tanaman pangan khususnya padi. Salah satu kecamatan yang

ada di Kabupaten Bone yaitu Kecamatan Tellu Siattinge terpilih sebagai daerah untuk menerapkan program IP 400.

Sejalan dengan penerapan program tersebut, salah satu daerah yang sedang melaksanakan program IP 400 adalah Kabupaten Bone. Menurut data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bone bahwa dalam sektor pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu pilar utama dalam rangka mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Bone dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap PDRB Kabupaten Bone dibandingkan dengan sektor lainnya. Salah satu komoditas unggulan yang berperan dalam sektor pertanian yaitu pada tanaman padi.

**Tabel 1.** Luas Panen dan Produksi Padi di Provinsi Sulawesi Selatan 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas
Wajo	130 307	569.843	43,73
Bone	164 096	771.447	47,01
Pinrang	92 631	516.869	55,79
Luwu	51 849	251.810	48,56
Sidrap	88 926	443.799	49,90

*Sumber : Badan Pusat Statistik 2020*

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Bone merupakan daerah yang memiliki produktivitas padi yang rendah meskipun luas panen dan produksi padi terbanyak di Sulawesi Selatan. Selain itu, melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan (PTPHP) Kabupaten Bone menjadi salah satu kabupaten percontohan program IP 400 di Provinsi Sulawesi Selatan dari 4000 hektar di Sulawesi Selatan, Kabupaten Bone menjadi sampel pengembangan untuk IP 400 dengan mencapai 3.103 hektar.

Kecamatan Tellu Siattinge tepatnya pada Desa Waji dan Desa Lanca merupakan kedua desa yang sudah mulai menjalankan program IP 400 di Kabupaten Bone dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah sebagai petani padi. Program IP 400 tersebut diharapkan dapat meningkatkan produksi beras nasional, pemenuhan kebutuhan beras masyarakat dan untuk meningkatkan pendapatan petani.

Dinas Pertanian, Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Bone berusaha menggenjot petani dapat menanam dan panen 4 kali setahun untuk meningkatkan produksi padi. Akan tetapi di dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang melanda di Desa Waji dan Desa Lanca dalam hal ini petani masih kurang antusias dalam menjalankan 4 kali penanaman sesuai arahan pelaksanaan program dimana petani dituntut secara cepat dengan jeda waktu dari panen ke tanam hanya 5 sampai 10 hari sehingga membuat kegiatan produksi petani bersifat tumpang tindih seperti penyemaian benih. Kemudian fasilitas benih dan pupuk dari pemerintah yang belum merata dan terpenuhi kepada kelompok tani padahal dalam melakukan program tersebut pemerintah bertanggung jawab menyiapkan bahan produksi.

Beberapa petani yang sudah pernah panen juga mengalami kerugian akibat serangan hama dan penyakit tanaman yang masih sulit dihindari.

Pemerintah Pertanian dan jajarannya berupaya menangani dengan melakukan sosialisasi, penyediaan varietas yang lebih genjah dan lebih cepat. Menekankan inovasi kepada penyuluh agar menggunakan teknik baru untuk mengimbangi luas lahan yang semakin sempit. Namun kompleksnya permasalahan seperti kebutuhan akan bantuan bibit, pupuk, teknologi dll yang terus meningkat menyebabkan penanganannya belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program IP 400 Di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program IP 400 (sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program) pada Kelompok Tani Ellung Manganre dan Walanae di Desa Waji dan Desa Lanca, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone ?
2. Faktor pendukung dan penghambat pada kelompok tani dalam melaksanakan Program IP 400 Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone ?

## **1.3 Research Gap (State Of the Art)**

1. Penelitian karya Kuswari (2022) yang berjudul *“Efektivitas Program Desa Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Desa Mandiri dalam pengelolaan berwirausaha sebagai pendapatan di Desa Mekar Bersatu. Metode yang digunakan adalah kualitatif dan mendapatkan hasil penelitian bahwa Program Desa Mandiri di Desa Mekar Bersatu masuk dalam kategori cukup efektif yang diukur berdasarkan taraf hidup (livelihood) dan pola pikir (mindset) dimana rata-rata hasil menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat program mengalami peningkatan pendapatan di kegiatan usaha. Penelitian ini serupa yang akan dilakukan peneliti yaitu meneliti keefektivisan suatu program. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu mengukur efektivitas program dari 2 hal yaitu pola pikir dan taraf hidup sedangkan peneliti menggunakan pengukuran efektivitas dari empat hal yaitu sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Kemudian pada jenis programnya, program skripsi karya Kuswari adalah Desa Mandiri sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tentang Program IP400.
2. Penelitian karya Chatelia (2021) yang berjudul *“Efektivitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Dalam Meningkatkan Produksi Padi (Studi Kasus di Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program PUAP dalam memenuhi sarana produksi padi dan mengetahui hasil produksi padi pada petani sesudah dan sebelum adanya Program PUAP. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga, Pengambilan sampel

menggunakan metode Simple Random Sampling. Variabel yang diamati adalah sarana produksi yaitu benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan hasil produksi padi sebelum dan sesudah menerima bantuan PUAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi sarana produksi pertanian benih setelah adanya Program PUAP cukup efektif dalam meningkatkan produksi padi di Desa Kedungjati dengan nilai efektivitas sebesar 74,73 persen. Sarana produksi pupuk, tenaga kerja, pestisida Mipcinta 50 WP, dan pestisida Trebon 95 EC setelah adanya Program PUAP menunjukkan nilai efektivitas sangat tidak efektif yaitu kurang dari 40 % artinya adanya penggunaan sarana produksi yang berlebihan. Penelitian karya Chatelia tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu ingin mengetahui efektivitas program Perbedaannya penulis memilih menggunakan metode analisis wawancara sedangkan Chatelia menggunakan metode survei dalam penelitiannya.

3. Penelitian karya Sepriani (2022) yang berjudul “*Analisis Efektivitas Program Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Pada Gabungan Kelompok Tani Bina Sejati)*” pada penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan dikembangkan yaitu seberapa besar tingkat efektivitas program bantuan dana PUAP terhadap tingkat pendapatan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Tebing Tinggi pangkatan Kecamatan Pangkatan dan Seberapa besar tingkat pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas bantuan dana PUAP sangat efektif hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji F alpha 5% maka disimpulkan bahwa secara serempak variabel Efektivitas dan Program PUAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Peneltian tersebut memiliki persamaan dengan rencana penelitian peneliti yaitu mengenai efektivitas sebuah program. Perbedaannya terdapat pada sampel yang berjumlah 30 orang sedangkan peneliti berjumlah 50 orang begitu juga pada objek penelitian program pada penelitian Sepriani tentang program usaha agribisnis pedesaan (Puap) sedangkan peneliti mengenai program IP 400 pada kelompok tani di Kabupaten Bone.
4. Penelitian karya Eriantina (2020) yang berjudul “*Analisis Efektivitas Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi Sawah Menurut Perspektif Ekonomi Islam*” Tujuan peneltian yaitu ntuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Jaya dan mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Desa Bumi Jaya. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan efektivitas program pemberdayaan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah dapat dilihat dari 4 indikator yaitu ketercapaian tujuan,efisiensi, diterima oleh publik dan produksi sudah berjalan dengan efektif. Penelitian Eriantina tersebut memiliki persamaan dalam hal pendapatan petani dan komoditi padi sedangkan perbedaanya terletak pada teori

pengukuran efektivitas yang digunakan dan penggunaan kata perspektif atau pandangan serta program yang diteliti yaitu pemberdayaan penyuluh pertanian dan perspektif menurut ekonomi islam serta lokasi penelitian di Desa Bumi Jaya sedangkan peneliti membahas mengenai Program IP 400 dan melakukan penelitian di Desa Waji dan Desa Lanca.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program IP 400 di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada Kelompok Tani dalam melaksanakan Program IP 400 di Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap efektivitas program khususnya di daerah kecamatan hingga pedesaan.
  - b. Memberikan pemahaman secara teori dalam bidang pelaksanaan program dan pengaruh program tersebut terhadap petani.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan tentang topik penelitian yaitu program IP 400 serta merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Universitas Hasanuddin.
  - b. Bagi Petani  
Menambah pengetahuan tentang hasil dari implementasi program IP 400 sehingga dapat menjadi acuan dan masukan dalam menjalankan usahatani pada tahun-tahun kedepannya
  - c. Bagi Pemerintah  
Memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan program-program dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan bidang pertanian khususnya pada peningkatan produksi padi serta diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perbaikan program sehingga dalam proses pelaksanaan program IP 400 dan program pertanian yang selanjutnya dapat berjalan lebih baik.
  - d. Bagi Universitas  
Memberikan sumber informasi atau dapat digunakan sebagai referensi atau literatur untuk penelitian selanjutnya bagi akademisi.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Efektivitas

Dari segi etimologi kata efektif yang kita pakai di Indonesia merupakan padanan kata dari bahasa Inggris yaitu dari kata “effective”. Arti dari kata ini yakni berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektivitas mempunyai beberapa pengertian yaitu, akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dapat membawa hasil. Dalam kamus-kamus Ilmiah Populer, efektivitas adalah ketepatan gunaan, hasil guna, menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina, 2012)

Menurut (Mardiasmo, 2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut (Beni, 2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan

Menurut Sondang P. Siagian pengertian efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Mahmudi (2010: 143) efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan sedangkan menurut Fajar efektivitas retribusi daerah merupakan perbandingan antara realisasi dan target penerimaan retribusi daerah, sehingga dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan dalam melakukan

Sedangkan Miller (1977) mengemukakan bahwa:

*“Effectiveness be define as the degree to which a social system achieve is goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency is mainly concerned with goal attainments.”*

*(Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan)*

Berdasarkan gagasan para ahli tentang efektivitas, dapat disimpulkan bahwa konsep efektivitas sendiri beraneka ragam sesuai dengan masing-masing ilmu yang dimiliki. Walaupun pada intinya semua memiliki kesamaan yaitu tujuan dapat tercapai. Jadi, secara umum bahwa efektivitas dimaksudkan atau dapat didefinisikan dalam batas-batas tingkat pencapaian suatu tujuan organisasi, program dan kegiatan.

## **2.2 Ukuran Efektivitas**

Keluaran (output) yang dihasilkan lebih banyak bersifat keluaran (output) tidak berwujud (intangible) yang tidak mudah untuk dikuantifikasi, maka pengukuran efektivitas sering menghadapi kesulitan. Kesulitan dalam pengukuran efektivitas tersebut karena pencapaian hasil (outcome) seringkali tidak dapat diketahui dalam 37 jangka pendek, akan tetapi dalam jangka panjang setelah program berhasil, sehingga ukuran efektivitas biasanya dinyatakan secara kualitatif (berdasarkan pada mutu) dalam bentuk pernyataan saja (judgement), artinya apabila mutu yang dihasilkan baik, maka efektivitasnya baik pula.

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam bukunya “Individual and Society” yang dikutip Sudarwan Danim dalam bukunya “Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok” menyebutkan ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif berdasarkan pada jumlah atau banyaknya dan dapat kualitatif berdasarkan pada mutu.
3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan.
4. Intensitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas harus adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektifitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran daripada efektivitas adanya keadaan rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

Membahas masalah ukuran efektivitas memang sangat bervariasi tergantung dari sudut terpenuhinya beberapa kriteria akhir. Menurut pendapat Cambell yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” menyebutkan beberapa ukuran dari pada efektivitas, yaitu:

5. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;

6. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
7. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
8. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
9. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
10. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
11. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
12. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
13. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
14. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
15. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
16. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan; (Steers, 1985).

Sehubungan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/ kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.

### **2.3 Indikator Efektivitas**

Beberapa faktor kritis dalam mengukur keberhasilan suatu organisasi tergantung pada beberapa indikator. Beberapa kriteria tersebut diantaranya tidak mudah untuk diukur secara kuantitatif, misalnya kepuasan, motivasi, dan moral. Berdasarkan (Kaplan dan Norton ,1996) menemukan suatu model yang memberikan alternatif untuk perbaikan dalam pengukuran efektivitas organisasi atau kinerja organisasi yang dikenal dengan balanced scorecard yang menggunakan pengukuran internal maupun eksternal, kuantitatif maupun kualitatif, yang dibagi dalam 4 perspektif, yaitu: (1) keuangan, (2) pelanggan, (3) proses internal, dan (4) inovasi.

Perspektif tersebut di atas, dikembangkan oleh Smith (1997) kedalam beberapa indikator, yaitu:

1. Keuangan, diukur dengan indikator : aliran kas, pertumbuhan penjualan, dan pangsa pasar;
2. Pelanggan, diukur dengan indikator : penjualan produk baru, ketepatan waktu pengiriman, kualitas pelayanan;

3. Proses internal, dengan indikator : pemeringkatan teknologi, produktivitas, biaya per unit, dan *cycle time*;
4. Inovasi, dengan indikator : waktu yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk, waktu yang digunakan untuk merespon kebutuhan pasar, fokus terhadap produk baru  
Sementara itu, (Sharma dalam Tangkilisan, 2005) memberikan kriteria atau ukuran efektivitas organisasi yang menyangkut faktor internal organisasi dan faktor eksternal organisasi antara lain:

1. Produktivitas organisasi atau output
2. Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan didalam dan diluar organisasi.
3. Tidak adanya ketegangan didalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik di antara bagian-bagian organisasi.

Steers dalam bukunya mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran efektivitas organisasi yaitu :

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi atau fleksibilitas
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan ber laba
5. Pencarian sumber daya

Sedangkan Duncan yang dikutip (Richard, 1985:53) dalam bukunya Efektivitas Organisasi mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pertahapan, baik dalam arti pertahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pertahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Sementara itu Sondang P. Siagian mengemukakan ukuran untuk mencapai tujuan yang efektif ada beberapa kriteria, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang ingin dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap

4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

## **2.4 Efektivitas Program**

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat penilaian terhadap tingkat kesesuaian program yang merupakan salah satu cara untuk mengukur efektivitas program. Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program (Ditjen Binlantas Depnaker, 1983, dalam Setiawan, 1998). Sementara itu pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick yang dikutip oleh Cascio (1995) bahwa evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi peserta terhadap program yang diikuti. Budiani dalam Khadafi dan Mutiarin (2017) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Pencapaian Tujuan program yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantuan program yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Menurut Cambel J.P, Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1. Keberhasilan program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh (Cambel, 1989:121)

Berdasarkan pengertian tersebut penulis menganalisis bahwa efektivitas mengukur sejauh mana program organisasi berjalan di lapangan selain itu dapat mengukur tentang kendala dalam pelaksanaan program tersebut. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang telah dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

## 2.5 Program IP 400

Program IP 400 merupakan program Badan Litbang Pertanian, bertujuan untuk meningkatkan produksi padi melalui peningkatan indeks pertanaman (IP) padi. Program pengembangan IP Padi 400 adalah suatu sistem pola tanam empat kali tanam padi secara berturut-turut dalam satu siklus 12 bulan kalender. Program IP 400 ini merupakan program yang strategis dan kegiatan dilatar belakangi oleh kebutuhan padi yang merupakan komoditas penting sehingga produksi padi ke depan harus terus ditingkatkan seiring dengan kenaikan jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 2020 penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 263 juta jiwa dan pada tahun 2025 meningkat menjadi 275 juta jiwa. Untuk itu, pemerintah telah membuat program P2BN yang bertekad meningkatkan produksi padi 5% setiap tahun.

### 1. Tujuan Program

Tujuan pelaksanaan Program IP 400 adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan acuan pelaksanaan IP Padi 400 bagi provinsi, kabupaten dan kota yang akan menerapkan IP Padi 400.
- b. Menginventarisir teknologi/inovasi yang tersedia untuk melaksanakan IP Padi 400 dan mengidentifikasi permasalahan/ide yang berkembang di lapangan.
- c. Mempercepat proses pelepasan varietas padi ultra genjah (<85 hari) dan teknologi pendukung pelaksanaan IP 400
- d. Meningkatkan produktivitas, produksi, pendapatan dan stok padi nasional
- e. Mendorong peningkatan IP Padi 400 pada setiap agroekologi dari 100 menjadi 200, 200 menjadi 300 dan 300 menjadi 400.

### 2. Kebijakan Program IP 400

Beberapa kondisi dan antisipasi kebijakan yang dibutuhkan untuk pengembangan IP Padi 400 adalah sebagai berikut :

- a. Aspek teknis, daerah sasaran pengembangan harus tersedia cukup air irigasi sepanjang tahun. Dukungan tenaga kerja harus cukup, baik tenaga kerja manusia seperti tenaga tanam maupun tenaga pemanen, supaya kegiatan tersebut secara serempak selesai dalam kurun waktu tertentu yaitu maksimum 7 hari (pada luas hamparan lahan 50 ha skala satu kelompok tani). Lokasi-lokasi yang layak memenuhi persyaratan untuk pengembangan IP Padi 400 di Indonesia sudah teridentifikasi mencapai 800.000 ha tersebar di 17 provinsi, diantaranya adalah di Provinsi Sulawesi Selatan (69.000 ha) dan Provinsi Jawa Tengah (90.000 ha). per musim, serta dukungan ketersediaan pestisida atau herbisida.
- b. Aspek ekonomi, karena frekuensi panen 4 kali dalam setahun, maka dibutuhkan dukungan pemasaran hasil agar tidak terjadi penurunan harga di bawah HPP (Harga Pembelian Pemerintah) yang telah ditetapkan, khususnya pada saat musim panen. Di samping itu, dibutuhkan dukungan modal kerja, agar petani mampu menerapkan teknologi budidaya padi, khususnya membeli sarana produksi seperti benih dan pupuk Dengan modal yang cukup, dosis pupuk yang diberikan dijamin sesuai rekomendasi, serta mampu membayar upah untuk tenaga kerja. Semua itu menjamin terlaksananya

- jadwal tanam dan panen yang tepat, tidak terjadi pergeseran pola tanam, sehingga total produksi yang diharapkan per hektar pertahun dapat tercapai.
- c. Aspek sosial, perlu kajian lebih mendalam menyangkut kebiasaan masyarakat setempat, khususnya untuk keperluan ibadah. Berdasarkan skenario rancangan A, B dan C, penanaman 4 kali padi dalam setahun, menyisakan waktu luang berturut-turut hanya 7, 22 dan 37 hari saja. Sedangkan pada kegiatan keagamaan setiap hari Jumat atau Minggu, mereka hanya bekerja setengah hari saja atau bahkan istirahat total selama satu hari dalam seminggu. Artinya dalam satu tahun minimal ada 26 hingga 52 hari waktu istirahat bagi petani, belum termasuk hari penting lainnya untuk keperluan aktivitas sosial dan keluarga.
  - d. Aspek lingkungan, juga penting diantisipasi, khususnyaantisipasi terjadinya serangan hama dan penyakit, degradasi kesuburan tanah dari tingginya frekuensi pemakaian tanah sehingga tanah tidak sempat istirahat, serta efek negatif lingkungan lainnya. Penanaman padi secara terus menerus, mendorong peningkatan populasi dan serangan hama karena siklus kehidupan hama tidak pernah terputus. Peningkatan IP Padi, berarti penggunaan pupuk N menjadi meningkat, yang dapat mendorong peningkatan populasi hama khususnya hama wereng coklat. Pada kondisi peningkatan populasi hama menjadi eksplosif, keadaan menjadi sangat berbahaya karena tidak ada lagi varietas padi yang tahan. Kondisi ini mendorong petani melakukan penyemprotan pestisida tidak tepat dosis dan konsentrasi, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya resistensi dan resurgensi. Bila hal ini terjadi, dikhawatirkan populasi hama akan meningkat lebih cepat dibandingkan sebelum dilakukan penyemprotan.